

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian Indonesia hingga saat ini telah mengalami beberapa tahap perubahan. Salah satunya adalah ketika terjadi krisis moneter pada pertengahan tahun 1997. Para pakar mengemukakan bahwa krisis ini dimulai pada bulan Juli 1997 yaitu saat pasar uang mengalami gejala menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rusman, 1998). Krisis ini mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi nasional yang drastis hingga mencapai minus 13,01 persen pada tahun 1998, padahal pada tahun 1997 berhasil mencapai 4,70 persen. Hal ini memiliki dampak yang sangat besar bagi pembangunan ekonomi Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang.

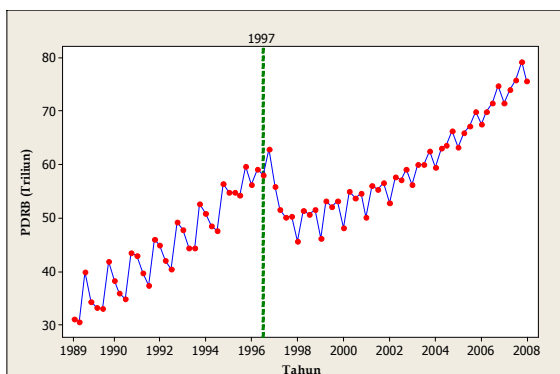
Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, dan teknik. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di negara tersebut, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Wikipedia, 2009).

Pembangunan ekonomi di Indonesia berdampak pada struktur ekonomi nasional dan daerah. Dengan kata lain dampak dari krisis ekonomi yang terjadi juga dirasakan di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah Jawa Timur. Dilihat dari pola pertumbuhan ekonominya, Jawa Timur berhasil mencapai pertumbuhan 8,26 persen pada tahun 1996, sedangkan

pada tahun 1997 turun mencapai 5,02 persen dan turun semakin drastis pada tahun 1998 hingga minus 16,12 persen. Padahal sejak tahun 1988, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tidak pernah mencapai 5 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa krisis moneter tahun 1997 sangat mempengaruhi keadaan ekonomi di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipengaruhi oleh sembilan sektor, diantaranya adalah sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa. Selain itu data PDRB juga dapat digunakan untuk menghitung besarnya inflasi dan Indeks Daya Beli. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah memerlukan data perekonomian sebagai dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan pemerintah, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Untuk itu perlu dilakukan peramalan yang tepat terhadap data perekonomian, yaitu salah satunya dengan meramalkan data PDRB.

Penelitian terhadap PDRB pernah dilakukan oleh Wiloejo dan Hidayat (2005) yaitu estimasi pertumbuhan ekonomi tahun 2006 berdasarkan data sektoral menggunakan *time series analysis*, menyatakan bahwa metode dekomposisi merupakan metode yang cukup baik dalam menghasilkan angka proyeksi PDB sehingga dapat digunakan dalam estimasi pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang menggunakan metode *time series* terhadap data PDB juga dilakukan Septimasari (2008) yaitu analisis pola hubungan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan indikator ekonomi perdagangan internasional menggunakan metode *multivariate time series*. Dari hasil analisis tersebut diperoleh model VARIMA([1,4],1,0)(0,1,0)<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa nilai ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan PDB atas dasar harga berlaku. Sedangkan nilai impor dan PDB atas dasar harga berlaku tidak saling berpengaruh.

Hubungan antara nilai ekspor dan nilai impor adalah saling mempengaruhi. Penelitian terhadap data PDRB Per Kapita dilakukan oleh Farikhin (2002) yaitu dengan pendekatan Bayesian untuk mendeteksi pencilan. Berdasarkan data PDRB Per Kapita dan pengeluaran Per Kapita Kabupaten/Kota di Jawa Timur, sama-sama menyatakan bahwa Kota Kediri sebagai pencilan. Selain itu Ashiya (2006) menyatakan hasil dari peramalan GDP selama 16 bulan ke depan dapat memberikan informasi mengenai peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terhadap data perekonomian dengan metode intervensi dilakukan oleh Bustaman (2000) yang meneliti tentang analisis intervensi krisis moneter pada IHK Nasional. Hasil penelitian tersebut menyatakan akibat krisis moneter adalah IHK Nasional naik secara gradual (naik bertahap hingga mencapai *steady state*) dengan rata-rata IHK sebesar 2,2 kali lipat dari IHK sebelum krisis moneter. Pada penelitian ini, dapat dilihat adanya perubahan nilai PDRB tahun 1998 yang drastis sebagai akibat krisis moneter tahun 1997.



Gambar 1.1 Plot Data PDRB (Triliun Rupiah)

Pada penelitian ini dilakukan perbandingan dengan dua pemodelan yaitu ARIMA Box Jenkins dan intervensi. Diharapkan dari penelitian tersebut diperoleh suatu model yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai PDRB pada periode mendatang. Hal ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan

pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan di bidang ekonomi, selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh pihak swasta untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

### **1.2. Permasalahan**

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model peramalan data PDRB Jawa Timur dengan menggunakan metode ARIMA ?
2. Bagaimana model peramalan data PDRB Jawa Timur dengan menggunakan metode intervensi ?
3. Bagaimana perbandingan antara hasil pemodelan ARIMA dan intervensi ?
4. Berapa besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur untuk delapan periode mendatang ?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan model data PDRB Jawa Timur dengan menggunakan metode ARIMA.
2. Menentukan model data PDRB Jawa Timur dengan menggunakan metode intervensi.
3. Membandingkan antara hasil pemodelan ARIMA dan intervensi.
4. Memperoleh hasil peramalan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur untuk delapan periode mendatang.

### **1.4. Manfaat**

Pada penelitian ini akan diperoleh suatu model yang tepat dalam meramalkan angka PDRB, dimana hal ini sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemerintah provinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijaksanaan program pemerintah pada bidang ekonomi beberapa periode mendatang. Selain itu, hasil peramalan tersebut dapat digunakan untuk

mengetahui pertumbuhan ekonomi mendatang, dimana hal ini penting sebagai pertimbangan bagi pihak investor.

### **1.5. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data PDRB Provinsi Jawa Timur dalam satuan trilyun rupiah mulai dari triwulan I tahun 1989 sampai dengan triwulan IV tahun 2008, yaitu sejumlah 80 data. Data diperoleh dari publikasi PDRB Triwulanan Jawa Timur oleh Badan Pusat Statistik.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)